
Formulasi Pembelajaran Hadis Digital (Studi Kasus di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

**Ilhamiyatul Hidayah¹, Puput Nurlaeli², Nagib Romadhony³, Ahmad
Ihksan⁴, Azis Arifin⁵**

^{1,3,4,5} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

² Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

231370039.ilhamiyatul@uinbanten.ac.id, 2285230043@untirta.ac.id,
242631110.nagibromadhony@uinbanten.ac.id, guaihksan2000@gmail.com,
azis.arifin@uin.banten.ac.id

Abstract

Technology has become important in education in Indonesia, especially in digital learning that offers opportunities to improve the quality of teaching and learning. Digital hadith applications emerge as a significant innovation that not only facilitates accessibility to hadith texts that have been studied conventionally but also expands the range of understanding and practice of Islamic teachings through various digital platforms, thus encouraging students to be more active in seeking and learning religious knowledge independently and responsive to the dynamics of the times. The purpose of this study is to see how the process of implementing hadith learning into a digital model makes it easier for students to access. The method used in the research is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. From the research results, many students feel helped by the existence of digital hadith because it makes it easier for them to find references, increases understanding in learning hadith, and eases access that can be done anytime and anywhere. Thus, digital hadith has a very significant impact on helping the student learning process. The author suggests that the scope of research variables be further expanded to provide a more comprehensive picture for future research.

Keywords: Digital Hadith; Implementation; Learning.

Abstrak

Teknologi menjadi hal yang penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembelajaran berbasis digital yang menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Aplikasi hadis digital muncul sebagai inovasi signifikan yang tidak hanya memudahkan aksesibilitas terhadap teks-teks hadis yang selama ini dipelajari secara konvensional, tetapi juga memperluas jangkauan pemahaman dan praktik ajaran Islam melalui berbagai platform digital, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari dan mempelajari pengetahuan agama secara mandiri dan responsif terhadap dinamika zaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana proses pengimplementasian pembelajaran hadis menjadi model digital agar lebih mudah untuk diakses oleh mahasiswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan kuesioner. Dari hasil penelitian, banyak mahasiswa yang merasa terbantu dengan adanya hadis digital karena memudahkan mereka dalam mencari referensi, meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran hadis, serta kemudahan dalam mengaksesnya yang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sehingga, hadis digital memberikan dampak yang sangat signifikan dalam membantu proses pembelajaran mahasiswa. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar cakupan variabel penelitian lebih diperluas lagi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Hadis Digital; Implementasi; Pembelajaran.

Pendahuluan

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dalam dunia teknologi, tentunya sistem pembelajaran pun ikut berkembang sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan kapanpun dan di mana pun. Adanya teknologi ini menjadi hal yang penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembelajaran berbasis digital yang mana menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Athiyyaturrahmah & Zainab, 2024). Sudah banyak lembaga pendidikan telah memasukkan media digital dalam pembelajaran mereka, seperti *e-learning*, aplikasi online,

dan platform interaktif (Said, 2020). Pengimplementasian ini tentunya meningkatkan proses belajar mengajar dan membuat informasi lebih mudah diakses oleh mahasiswa. Sehingga penulis terdorong untuk meneliti terkait pengimplementasian hadis digital. Penulis berharap pengimplementasian hadis digital ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses dan memahami hadis dengan lebih baik dan efisien.

Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran ini juga tidak dapat diabaikan. Faktor seperti infrastruktur teknologi, kesiapan dosen, dan minat mahasiswa menjadi hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran hadis digital dapat diterapkan secara efektif di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran hadis merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk memahami dan menerapkan ajaran Nabi Muhammad Saw. Dalam era saat ini, teknologi telah menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan dan memperdalam pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan pembelajaran hadis digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ummah, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mencoba untuk menganalisis bagaimana proses implementasi pembelajaran hadis menjadi model digital agar lebih mudah untuk diakses oleh seluruh mahasiswa. Peneliti juga menganalisis terkait kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran hadis digital ini. Dengan desain yang menarik, serta fitur yang mudah diakses, dapat membuat mahasiswa tertarik untuk membaca serta mencari tahu tentang Ilmu Hadis. Selain itu juga, setiap perguruan tinggi dapat membuat strategi penggunaan teknologi dalam pendidikan agama yang lebih efisien dengan memahami elemen-elemen tersebut, sehingga minat literasi mahasiswa semakin tinggi. Program pembelajaran hadis digital ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam menyampaikan materi hadis. Sehingga proses pembelajaran hadis menjadi lebih interaktif, dinamis, dan menarik dengan menggunakan platform digital. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam pembelajaran hadis dan memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran Nabi Muhammad Saw. (Rosyad & Alif, 2023).

Pengembangan aplikasi dan platform digital saat ini telah mempermudah pembelajaran hadis, termasuk dalam menerjemahkan dan memahami maknanya, yang sebelumnya mungkin sulit. Selain itu, beragam konten yang tersedia telah memperluas jangkauan dan dampak hadis, sehingga mendorong terciptanya dialog dan diskusi yang lebih aktif di kalangan umat Islam. Sejalan dengan perkembangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses

pengimplementasian pembelajaran hadis dapat diadaptasi menjadi sebuah model digital. Transformasi ini dirancang agar pembelajaran lebih mudah diakses oleh seluruh mahasiswa tanpa terbatas oleh waktu maupun lokasi. Pada bagian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi langkah-langkah yang diambil, kendala yang dihadapi, serta efektivitas penerapan pembelajaran hadis berbasis digital. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap aksesibilitas dan ketersediaan materi pembelajaran yang mendukung proses belajar.

Penelitian terdahulu mengenai studi hadis digital telah dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk Siti Syamsiyatul Ummah (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Digitalisasi Hadis (Studi di Era Digital)” yang dipublikasikan di *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*. Ia menyatakan bahwa, sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur’an, kajian hadis terus berkembang, terutama dalam menghadapi kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi sebagai sarana informasi dan komunikasi di era Global. Oleh karena itu, hadis juga mengalami perkembangan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi era digital saat ini. Akses terhadap pencarian hadis yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah dipermudah melalui berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang tersedia di internet, seperti *Maktabah Syamilah*, *Lidwa Pustaka*, dan *Jawami’ al-Kalim*. Dengan adanya perkembangan ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi milenial, dapat memanfaatkan perangkat lunak tersebut sebagai bentuk digitalisasi kitab hadis agar dapat memanfaatkan perangkat lunak tersebut sebagai bentuk digitalisasi kitab hadis agar dapat digunakan dengan optimal (Ummah, 2019).

Sabilar Rosyad dan Muhammad Alif (2023) dalam artikelnya yang berjudul “Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis” diterbitkan pada *Jurnal Ilmu Agama (JIA)*, memaparkan bahwa kemajuan teknologi telah memudahkan setiap aspek terutama terhadap ilmu hadis, namun di sisi lain ada pula risiko yang muncul yaitu adanya hadis palsu dan interpretasi yang salah. Artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menggunakan hadis secara digital serta mengembangkan strategi untuk memanfaatkan teknologi dalam penyebaran dan pemahaman hadis. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yang menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, teknologi juga menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan penelitian hadis. Selain itu penulis menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi, termasuk menjaga kredibilitas dan melindungi privasi, agar penelitian hadis dapat dilakukan secara bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan teknologi dapat memperkaya pemahaman dan distribusi warisan hadis kepada umat Islam di seluruh dunia. Artikel ini juga

mencakup sejarah perkembangan kajian hadis dari masa ke masa serta dampak digitalisasi terhadap cara pengkajian dan penyebaran hadis saat ini (Rosyad & Alif, 2023).

Perbedaan antara artikel ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Syamsiyatul Ummah lebih menitikberatkan pada kajian teoretis tentang hadis digital. Demikian pula, penelitian oleh Sabilar Rosyad dan Muhammad Alif juga membahas teori hadis digital secara mendalam. Sementara itu, artikel ini lebih menyoroti tantangan dan peluang dalam implementasi hadis digital. Adapun penelitian yang dilakukan penulis artikel ini berfokus secara spesifik pada pengimplementasian hadis digital dalam konteks yang lebih praktis.

Seperti apa yang sudah dipaparkan sebelumnya penulis berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang implementasi pembelajaran hadis digital di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran hadis digital. Sehingga, penggunaan hadis digital di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat menjadi contoh yang baik bagi lembaga lain yang ingin memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran agama terutama dalam bidang ilmu hadis.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Ketua Program Studi Ilmu Hadis dan melibatkan analisis dari mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, khususnya dari Program Studi Ilmu Hadis (IH), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Observasi dilakukan pada saat proses pembuatan *website* dan aplikasi hadis oleh mahasiswa prodi Ilmu Hadis. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner dengan presentase 73,3% mahasiswa merasa akses pembelajaran menjadi lebih mudah dengan adanya hadis digital dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa. Sumber penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder berupa kajian pustaka yang relevan, termasuk artikel ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian. Kombinasi sumber primer dan sekunder ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai isu yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Pembelajaran Hadis Digital

Sejarah kodifikasi hadis mengalami perkembangan yang sejalan dengan perubahan zaman. Terdapat ada empat masa dalam perkembangannya, yaitu pada masa *tribal age*, hadis diingat dengan hafalan. Kemudian, pada masa *literate age*, hadis dicatat secara tertulis. Pada *print age*, hadis mulai dikumpulkan dalam buku-buku dan dicetak, dan sekarang, dalam *electronic age*, hadis disimpan dalam bentuk media elektronik atau digital. Inilah yang lazim dikenal dengan hadis digital (Rosyad & Alif, 2023). Paul Giltster adalah salah satu tokoh yang memperkenalkan literasi digital pada tahun 1997. Ia mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Bukan hanya sekedar kemampuan membaca, tetapi juga literasi digital dapat melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital (Depari *et al.*, 2022).

Teori digitalisasi ini tertulis dalam bukunya yang berjudul "*Digital Literacy*." Di dalam buku tersebut, Gilster menyatakan pentingnya literasi digital sebagai kemampuan yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan informasi yang tersedia di dunia digital. Literasi digital ini bukan hanya sekedar kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menavigasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber online. Dalam konteks ini, literasi digital melibatkan kemampuan untuk melakukan pencarian informasi secara efektif di internet. Ini berarti tidak hanya tahu cara menggunakan mesin pencari, tetapi juga memahami cara memilih kata kunci dan penggunaan filter yang tepat untuk mendapatkan hasil yang relevan. Selain itu, seseorang harus mampu menavigasi hypertext, yaitu struktur informasi yang saling terhubung di web, sehingga dapat menemukan dan mengakses informasi dengan lebih mudah.

Evaluasi konten informasi menjadi salah satu hal paling penting yang perlu ditinjau secara berkala. Sebab, di era banyaknya informasi yang tersedia secara online, kemampuan untuk menilai keandalan dan validitas sumber menjadi sangat krusial. Ini termasuk keterampilan untuk membedakan antara sumber yang kredibel dan yang tidak, serta memahami konteks di mana informasi tersebut disajikan. Lebih jauh lagi, literasi digital mencakup kemampuan untuk mengorganisir dan menyusun informasi dari berbagai sumber menjadi pengetahuan yang terintegrasi. Ini berarti bahwa individu harus dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Paul Gilster menunjukkan bahwa literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting di dunia

modern saat ini. Di tengah lautan informasi yang ada di internet, kemampuan untuk berpikir kritis dan menggunakan informasi secara efektif menjadi kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan membuat keputusan yang informasional (Watson, 1999).

Penggunaan teknologi multimedia dalam pemahaman Islam dibolehkan, karena dalam Islam sesuatu yang membawa manfaat besar bagi kemajuan umat manusia tidak menjadi suatu hal yang dipertentangkan. Martias, 2010 (dalam Muhammad Fatkhul Hajri) menegaskan bahwa tidak ada pertentangan di antara para ulama yang secara jelas melarang penggunaan teknologi multimedia, karena Islam juga senantiasa menekankan pentingnya kebaikan dan kesesuaian dengan perubahan dan perkembangan zaman. Islam juga mendorong umatnya agar menguasai berbagai ilmu pengetahuan termasuk juga ilmu yang berkaitan dengan teknologi (Hajri, 2019). Perkembangan teknologi digital kini telah merambah hampir pada setiap aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Pembelajaran agama, khususnya studi hadis, juga mengalami perubahan yang signifikan. Hadis kini dapat dipelajari secara digital dengan pendekatan baru yang menggabungkan metode tradisional dengan teknologi modern, seperti aplikasi, platform e-learning, dan media sosial. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih interaktif, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Huda *et al.*, 2023).

Sejalan dengan tuntutan era sitasi dalam dunia akademis, digitalisasi hadis saat ini tidak lagi terbatas pada penomoran hadis dan informasi singkat tentang kualitas perawi, seperti yang terdapat dalam Ensiklopedia Hadis Saltarena, yang dikembangkan dari Kitab 9 Imam oleh Lidwa Pustaka. Kini, versi digital hadis telah berkembang lebih beragam, disesuaikan dengan editor, penerbit, dan tahun terbit masing-masing. Hal ini memudahkan pengguna untuk merujuk dan mengutip hadis dengan lebih akurat dan sesuai dengan standar akademis. Selain itu, digitalisasi database informasi perawi (*Rijal al-Hadis*) kini telah disusun berdasarkan versi cetakan tertentu dari kitab-kitab *Rijal*. Perkembangan hadis dalam bentuk digital saat ini dapat dilihat di situs *website Hadis Online All In One*, yang menghimpun lebih dari 250 tautan. Situs ini mencakup beragam format digital, seperti *e-book* yang dapat berupa PDF (*Portable Document Format*), EPUB (*Electronic Publication*), DOCX (*Office Open XML Document*), BOK (*Buku Operasional Kegiatan*), CHM (*Compiled HTML Help*), database seperti CSV (*Comma-Separated Values*), SQL (*Structured Query Language*), *website*, serta aplikasi untuk desktop dan Android. Keberagaman format ini memudahkan pengguna untuk mengakses dan mempelajari hadis sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing (Rosyad & Alif, 2023).

Konsep dasar pembelajaran hadis digital berfokus pada pemanfaatan berbagai perangkat dan platform digital untuk menyampaikan materi hadis. Melalui media seperti *website* dan aplikasi desktop, materi hadis disajikan secara mudah dan menarik, sehingga mahasiswa dapat mengakses materi hadis kapan saja dan di mana saja. Hadis digital juga harus memiliki kriteria-kriteria kevalidan, minimal mengacu pada buku cetak, karena era sekarang adalah era sitasi, namun sayangnya masih banyak hadis digital yang tidak mengacu pada buku yang sudah diterbitkan (Asykur *et al.*, 2021)

Salah satu keunggulan pembelajaran hadis digital adalah kemampuannya dalam personalisasi pembelajaran. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga dengan adanya hadis digital memungkinkan materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing mahasiswa. Selain itu, pembelajaran hadis digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, karena yang awalnya mentakhrij hadis itu paling susah dalam ilmu hadis, kini dengan adanya hadis digital, mentakhrij hadis terasa lebih mudah (M. Alif, 2024). Hal ini dikuatkan dengan hasil riset kuesioner terhadap beberapa mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama prodi Ilmu Hadis (IH), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dan Hukum Ekonomi Syariah (HES) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran hadis secara digital lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari.

Namun, implementasi pembelajaran hadis digital juga dihadapkan pada beberapa tantangan seperti, ketersediaan dan infrastruktur yang memadai, kualitas konten digital, serta keterampilan mahasiswa menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, kendala teknis dan akses internet yang lamban sering terjadi saat mahasiswa mengakses perangkat digital, yang di mana hal ini membuat mereka menjadi malas untuk mengakses platform digitalnya. Maka dari itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dengan pembelajaran tatap muka, agar tercipta pengalaman belajar yang holistik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu hadis juga perlu diperhatikan guna kenyamanan mahasiswa dalam belajarnya (Salsabila & Riadi, 2022).

Maka dari itu, pentingnya pengembangan pada kurikulum pembelajaran agama terutama pada pembelajaran hadis yang mana dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk dikaji baik dengan cara digital maupun tradisional (Daffa, 2022). Namun, dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran hadis, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran agama, serta mempersiapkan generasi muda yang lebih religius dan berpengetahuan luas (Puspitoningrum *et al.*, 2024).

2. Desain dan Implementasi Platform Digital untuk Pembelajaran Hadis

Desain dan implementasi platform digital merupakan proses yang kompleks dan terstruktur, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar agar lebih interaktif dan efektif. Dalam konteks ini, desain platform digital tidak hanya mencakup aspek teknis saja, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pengguna, yaitu mahasiswa dan pengajar (Nasution *et al.*, 2024). Desain pada platform hadis digital itu penting, namun yang terpenting adalah *user interface* (UI) dan *user experience*-nya (UX). Jadi, pembuat hadis digital harus bisa menarik pembaca dari segi manapun, apakah menarik dari segi desainnya ataupun dari segi kemudahan dalam mengakses hadis digital tersebut.

"Hal yang terpenting itu user interface dan user experience. Pembuat hadis digital harus bisa menarik pembaca dari segi manapun, mau itu dari segi desainnya ataupun dari segi kemudahan dalam mengakses hadis digital tersebut." (M. Alif, 2024).

Dengan memahami siapa yang akan menggunakan platform hadis digital, tim pembuat hadis digital harus bisa merancang platform digital yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, mahasiswa dengan latar belakang yang sudah terlatih dalam segi teknologi, mungkin akan lebih nyaman dengan fitur-fitur canggih pula, sedangkan bagi mahasiswa yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi akan merasa kesulitan dengan kecanggihan fitur hadis digital yang disediakan. Maka dari itu, pentingnya menentukan sasaran pengguna untuk platform hadis digital ini. Bisa juga dengan mengambil dua langkah atau pilihan pada platform hadis tersebut misalnya ada yang dari segi desain dan fitur-fiturnya bagus, ada juga platform yang lebih condong pada kemudahan dalam aksesnya dibanding kecanggihan fiturnya (Sugianto *et al.*, 2023).

Setelah analisis kebutuhan tersebut dilakukan, langkah berikutnya adalah membuat hadis digital yang menarik secara visual dan fungsional. Penggunaan warna, font, dan elemen desain lainnya harus disesuaikan agar tidak mengganggu fokus pengguna pada materi pembelajaran. Selain itu, platform harus responsif, artinya dapat diakses dengan baik di berbagai perangkat seperti *smartphone*, tablet, dan komputer. Terutama dapat diakses dengan orang awam yang baru mau belajar hadis digital (Athiyyaturrahmah & Zainab, 2024). Pengembangan konten hadis merupakan aspek penting dalam desain platform digital. Konten harus disusun dengan baik dan mencakup berbagai format. Contohnya dalam bentuk video untuk menjelaskan konteks hadis atau infografis, di mana hal ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara hadis dengan praktik sehari-hari yang mana ini dapat membantu mahasiswa memahami

materi dengan lebih baik. Materi hadis juga perlu disajikan secara tersusun dan lengkap, mulai dari pemilihan judul kitab yang akan dikaji sampai pemilihan hadis yang sesuai dengan apa yang ada pada buku cetakan aslinya (Koesnandar, 2020).

Setelah proses desain telah selesai, tim pembuat hadis digital perlu mengembangkan teknis dengan mempertahankan sistem, baik dalam segi keamanan data maupun fitur yang sudah ada dan memastikan bahwa semua fitur itu berfungsi dengan baik dan tidak ada bug yang mengganggu pengalaman pengguna. Pengujian beta juga penting dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna awal sebelum peluncuran resmi. Di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sudah ada banyak hadis digital yang dipublikasikan oleh dosen dan para mahasiswa Ilmu Hadis. Ada banyak juga hadis digital yang sudah sesuai dengan terbitan buku aslinya, bahkan telah ada hadis yang di sitasi sesuai dengan buku yang ditulis. Sehingga dari hadis digital ini, mahasiswa dapat langsung menyalin dan menempel saja, serta mempermudah dalam melakukan pencarian hadis, mahasiswa juga tidak perlu mengeluarkan biaya mahal untuk membeli bukunya ataupun kesusahan dalam mencari buku yang dibutuhkan. Karena mereka cukup mengakses hadis digital saja dan mencari hadis di dalam kitab yang ingin mereka cari (M. Alif, 2024).

Peluncuran platform hadis digital harus diikuti dengan sosialisasi kepada semua pengguna. Mahasiswa dan dosen perlu diberikan pelatihan tentang cara menggunakan platform hadis digital secara efektif. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui Pelatihan *Academic Writing* (PAW) yang sering dilakukan setahun sekali oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hadis guna memperkenalkan hadis digital kepada mahasiswa baru prodi Ilmu Hadis, ada juga pelatihan dengan melakukan tutorial penggunaan hadis digital pada mata kuliah Studi Hadis Digital yang ada di semester 2 (dua) atau pun pelatihan pada seminar-seminar yang menjelaskan cara mengakses materi pembelajaran hadis secara digital.

Setelah peluncuran dilakukan, pemeliharaan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas platform hadis digital. Hal ini termasuk memperbarui konten hadis digital secara berkala agar tetap relevan dan menarik bagi mahasiswa. Selain itu, pengumpulan umpan balik dari pengguna (*user experience*) secara rutin akan membantu tim pengembang untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, desain dan implementasi platform digital untuk pembelajaran hadis di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas materi tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pembelajaran hadis secara digital dapat dilakukan dengan cara yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

3. Efektivitas Pembelajaran Hadis Digital Terhadap Motivasi dan Belajar Mahasiswa

Efektivitas pembelajaran hadis digital terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan modern. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pembelajaran hadis menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menarik, sehingga mampu meningkatkan semangat mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Kemudahan akses terhadap sumber-sumber hadis digital tidak hanya mempermudah pemahaman mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Meski demikian, optimalisasi pembelajaran ini memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan literasi teknologi agar semua mahasiswa dapat merasakan manfaatnya secara maksimal (Depari *et al.*, 2022).

Mahasiswa di UIN Banten merasa antusiasme belajar mereka meningkat terlebih lagi dalam bidang Ilmu Hadis ketika adanya hadis digital. Hal ini dikarenakan, mahasiswa merasa lebih terbantu dalam proses belajarnya tanpa harus kesulitan dalam mencari kitab hadis yang dibutuhkan. Melihat fakta ini, pembelajaran hadis berbasis digital terbilang efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran hadis berbasis digital terlihat dari hasil survei yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbantu dalam proses belajar mereka. Platform digital ini mempermudah akses referensi, memperkaya pemahaman terhadap konteks syarah hadis, dan menyajikan materi secara lebih menarik (Nasution *et al.*, 2024). Kemudahan tersebut didukung oleh fasilitas yang memadai, menjadikan metode ini semakin optimal. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa dari berbagai program studi, seperti Ilmu Hadis, Bimbingan Konseling Islam, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, serta Hukum Ekonomi Syariah.

Pembelajaran hadis digital memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada mahasiswa dalam mengakses materi dan berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan menggunakan platform digital, mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka bisa untuk mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi, karena mahasiswa merasa memiliki kontrol lebih besar atas proses belajar mereka sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa lebih terlibat dan memiliki otonomi dalam belajar, motivasi mereka cenderung meningkat. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif seperti

Google Classroom telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan minat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, pembelajaran digital juga harus menyediakan berbagai jenis konten yang menarik, seperti *flipbook*, kuis interaktif, dan forum diskusi. Konten yang bervariasi ini dapat membantu memecah kebosanan yang sering terjadi dalam pembelajaran tradisional. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi dari teks, tetapi juga melalui berbagai media yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap hadis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, yang pada gilirannya berdampak positif pada motivasi belajar (Salsabila & Riadi, 2022).

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses materi ajar dan kemampuan untuk belajar secara mandiri, mahasiswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Ini sangat membantu dalam memahami konsep-konsep kompleks dalam hadis. Penelitian tentang efektivitas aplikasi digital dalam pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan platform digital cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Sebagai contoh, sebuah studi menemukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa meningkat setelah menggunakan aplikasi pembelajaran digital dibandingkan dengan sebelum penggunaan aplikasi tersebut (Said, 2020).

Namun, meskipun ada banyak manfaat tentunya proses pembelajaran berbasis digital tetap memiliki hambatan, seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institut untuk memberikan pelatihan dan dukungan teknis agar semua mahasiswa dapat memanfaatkan platform digital secara optimal.

Secara keseluruhan, pembelajaran hadis digital di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten bisa dikatakan sangat efektif dalam membantu mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar dan hasil akademis mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif dan menyediakan konten yang menarik serta dukungan yang memadai, institut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa di era digital ini.

4. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Hadis Digital

Disetiap proses pembelajaran, tentunya ada banyak sekali tantangan yang perlu kita hadapi termasuk tantangan yang timbul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Karena terkadang banyaknya fasilitas yang memadai belum tentu dapat mendorong mahasiswa untuk belajar jika mereka tidak memiliki niat dalam proses belajar tersebut. Ada beberapa

tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran hadis digital.

Salah satunya ialah hambatan teknis yang melibatkan ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, serta infrastruktur pendukung lainnya. Hambatan ini dapat berupa keterbatasan dalam menyediakan perangkat yang memadai, kendala dalam memastikan perangkat lunak berfungsi dengan baik, hingga masalah pada infrastruktur seperti jaringan internet atau fasilitas teknologi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Aspek-aspek ini perlu mendapat perhatian serius karena berpengaruh besar terhadap kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran berbasis digital.

Tantangan utama lainnya yaitu ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Masih banyak mahasiswa yang merasa kurang nyaman dikarenakan koneksi internet yang kurang stabil dan kondisi perangkat yang sering mengalami kendala teknis seperti *delay* dan *nge-freez* (terhenti). Jika perguruan tinggi tidak memiliki sumber daya teknologi yang cukup, maka implementasi pembelajaran digital dapat terganggu. Hal ini termasuk ketersediaan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan sistem keamanan yang baik. Misalnya jika internet di kampus tidak stabil, maka mahasiswa tidak dapat mengakses platform digital dengan lancar (Wahid & Junida, 2023).

Penulis mengamati bahwa kecepatan internet di kampus UIN Banten masih perlu ditingkatkan, karena terkadang koneksi kurang stabil atau mengalami gangguan. Situasi ini dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran hadis berbasis digital yang memerlukan akses internet yang cepat dan andal. Selain itu, jika aplikasi dan perangkat lunak yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, maka itu akan menjadi suatu hambatan yang akan menjadi tantangan untuk kedepannya. Karena aplikasi itu harus mudah digunakan, fleksibel, dan dapat diakses dari berbagai perangkat. Misalnya, jika aplikasi hanya dapat diakses melalui komputer desktop, tentu tidak semua mahasiswa dapat mengaksesnya. Oleh karena itu, aplikasi harus dapat diakses dari berbagai perangkat untuk memastikan bahwa semua mahasiswa dapat menggunakannya (A. Fitriyani, 2024).

Dalam proses pembelajaran berbasis digital, tantangan sosial budaya menjadi salah satu hambatan yang perlu diperhatikan. Tantangan ini dapat muncul dari keterbatasan adaptasi terhadap teknologi oleh dosen maupun mahasiswa. Sebagai contoh, ketidakterbiasaan menggunakan aplikasi pembelajaran online dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan proses belajar-mengajar secara efektif (Huda *et al.*, 2023). Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat seperti komputer atau laptop juga menjadi kendala signifikan bagi mahasiswa program studi Ilmu Hadis.

Meskipun institusi telah menyediakan fasilitas berupa komputer di laboratorium, mahasiswa sering menghadapi berbagai hambatan dalam memanfaatkannya. Prosedur penggunaan yang mengharuskan izin terlebih dahulu, ditambah dengan jadwal operasional laboratorium yang terbatas, membuat akses terhadap fasilitas tersebut menjadi kurang optimal (C. A. Dewi, 2024).

Data merupakan hal penting yang harus kita jaga dan jangan sampai terjadi kebocoran data. Maka ini menjadi tantangan yang berat untuk pembuat hadis digital, karena dalam hal ini tanggung jawab dan konsistensi yang tinggi sangat dibutuhkan. Sehingga pengguna hadis digital yang kita buat, merasa aman dan nyaman dalam menggunakan platform ini. Institusi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kerahasiaan data ini dan memastikan data agar aman dari kebocoran atau penyalahgunaan. Misalnya, jika institusi tidak memiliki sistem keamanan yang efektif, maka data mahasiswa dapat dibocorkan atau disalahgunakan. Karena itu, kita perlu berupaya memastikan bahwa sistem keamanan yang handal diterapkan untuk melindungi data mahasiswa dan dosen (Ahmadi *et al.*, 2021).

Dalam pembuatan sebuah aplikasi tentunya harus ada pemeliharaan berkelanjutan untuk menjaga kualitasnya. Institusi perlu memastikan bahwa platform tetap berfungsi dengan baik dan diperbarui secara berkala. Karena, jika platform tidak diperbarui secara berkala, tentu itu akan membuat fitur-fiturnya mungkin tidak berfungsi dengan baik atau mungkin ada *bug* yang mengganggu pengalaman pengguna. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa platform diperbarui secara berkala untuk menjaga kualitasnya (Fauzi, 2020).

Kemudian, dalam pembuatan sebuah aplikasi digital akan memakan banyak biaya tergantung pada sistem dan konsep yang digunakan untuk platform tersebut. Maka ini dapat menjadi tantangan terbesar yang menjadi penentu berhasilnya sebuah aplikasi digital diterbitkan. Sehingga tim pembuat hadis digital ini harus dapat berkolaborasi dengan instansi ataupun pihak lain agar dapat merancang aplikasi ini dengan baik dan dapat diterbitkan juga diakses secara gratis. Institusi perlu mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk pengembangan, perawatan, dan pembaruan platform. Misalnya, jika institusi ingin mengembangkan aplikasi pembelajaran online yang canggih, maka biaya pengembangan akan lebih tinggi lagi. Maka dari itu, perlunya melakukan perencanaan biaya yang matang untuk memastikan bahwa biaya pengembangan tidak melebihi anggaran yang tersedia (Fawaz, 2021).

Dari biaya tersebut dapat dibelikan peralatan-peralatan seperti komputer, proyektor, atau *smart board*. Jika institusi tidak memiliki peralatan yang cukup, maka implementasi pembelajaran hadis digital dapat terganggu, bahkan tidak terimplementasikan. Misalnya, jika

mahasiswa tidak memiliki laptop atau smartphone untuk mengakses aplikasi pembelajaran online, maka mereka tidak dapat menggunakannya.

“Hadis digital adalah hadis yang ada di aplikasi. Jadi di zaman sekarang itu memudahkan kita dan lebih praktis dalam membaca hadis. Namun masalahnya satu, buat orang yang tidak mempunyai laptop, karena pastinya semua orang hampir mempunyai handphone, dan tidak semua aplikasi dapat diakses di handphone, ada aplikasi yang hanya bisa diakses di laptop.” (M. Alif, 2024).

Oleh karena itu, tim pembuat hadis digital harus membuat aplikasi yang dapat diakses oleh semua perangkat (Sugianto *et al.*, 2023). Dari beberapa tantangan yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis menganalisa ketersediaan komputer di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sudah memadai dan perangkat dalam kondisi baik, ditambah lagi dengan adanya wi-fi yang sudah disediakan dan dapat di akses di seluruh wilayah kampus. Hal ini tentunya akan membuat pembelajaran hadis digital akan terimplementasikan dengan baik.

5. Peran Dosen dalam Pembelajaran Hadis Digital

Dosen memiliki peran penting dalam pembelajaran hadis digital, berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, dan peneliti. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang hadis saja, tetapi juga membantu mahasiswa memahami konteks dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi, dosen dapat menyajikan materi secara interaktif, memfasilitasi diskusi online, dan mengakses berbagai sumber digital untuk memperdalam pemahaman. Dalam konteks pendidikan yang semakin bergantung pada teknologi, dosen tidak hanya bertanggung jawab sebagai penyampai materi saja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam proses pembelajaran (Chowdhary & Sharma, 2022).

Sesuai dengan analisis kritis oleh Doz *et al.* (2023), peran pengajar dinyatakan sebagai aspek yang paling efektif dalam memunculkan kepedulian untuk memahami kondisi kritis pelajar ketika mereka membutuhkannya. Disamping itu pengajar juga harus memiliki kreativitas yang baik dalam penyampaian materi yang disajikannya. Kolaborasi antara pelajar dengan pengajar akan mendorong prestasi pelajar serta meningkatkan pengembangan profesional pengajar itu sendiri. Keselarasan ini juga akan mengurangi tantangan yang ada pada pengimplementasian hadis digital (Chowdhary & Sharma, 2022).

Salah satu tanggung jawab penting dosen adalah menguasai teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran digital. Mereka perlu memahami berbagai platform *e-learning* dan aplikasi yang dapat meningkatkan

interaktivitas serta keterlibatan mahasiswa. Dengan pemahaman teknologi ini, dosen dapat menyajikan materi hadis dengan cara yang lebih menarik dan lebih baik lagi. Meskipun dosen bukan pembuat atau pelaku *Information Technology* (IT), tetapi dosen memiliki peran dalam mengajarkan hadis digital kepada mahasiswanya (M. Alif, 2024)

Dalam era digital, kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif. Saat ini hadis digital telah diwajibkan dalam mata kuliah pada setiap prodi Ilmu Hadis. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga membantu mahasiswa memahami konteks dan penerapan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dosen perlu berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya sesuai dengan standar akademik, tetapi juga relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan mendapatkan pendidikan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat mendukung dalam pembelajaran digital. Dosen harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Melalui forum diskusi online atau sesi tanya jawab langsung, dosen dapat memberikan umpan balik yang berguna dan membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi hadis. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga membangun rasa komunitas di antara mereka .

Selain itu, dosen perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembelajaran digital. Dengan menggunakan alat evaluasi seperti kuis online atau penugasan berbasis proyek, dosen dapat mengukur sejauh mana mahasiswa memahami materi yang diajarkan. Contohnya, penugasan kepada mahasiswa prodi Ilmu Hadis untuk membuat *website* dan aplikasi hadis. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Dosen harus responsif terhadap umpan balik dari mahasiswa agar proses belajar mengajar dapat terus berkembang.

Dalam konteks pembelajaran digital, mahasiswa mungkin merasa terisolasi atau kurang terlibat, maka pentingnya dorongan dari dosen untuk menjaga semangat belajar mereka.

“Walaupun dosen bukan pembuat atau pelaku IT, tetapi dosen memiliki peran dalam mengajarkan hadis digital kepada mahasiswanya. Dosen kompak dalam membiasakan mahasiswa agar mengutip preference hadisnya, dengan

mewajibkan kepada mahasiswa untuk mengutip hadis digital itu langsung dari website atau ebooknya, dan setelah itu menyebarkan websitenya.” (M. Alif, 2024).

Dosen dapat memotivasi mahasiswa dengan cara menunjukkan relevansi materi hadis dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pemahaman hadis dapat memberikan panduan moral dan etika dalam berbagai situasi. Melihat fakta tersebut, peran dosen dalam pembelajaran hadis digital ini membuat mereka harus memiliki rasa tanggung jawab untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri. Dalam dunia yang terus berubah ini, dosen perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan dan metodologi pengajaran. Dengan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, dosen akan lebih mampu memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, peran dosen dalam pembelajaran hadis digital di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sangat penting. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, merancang kurikulum yang relevan, berinteraksi dengan mahasiswa secara aktif, melakukan evaluasi berkala, memotivasi mahasiswa, dan terus mengembangkan diri. Dengan melaksanakan peran-peran ini secara efektif, dosen dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di era digital seperti saat ini.

6. Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran Hadis

Pengembangan kurikulum yang ada pada saat ini, membuat penggunaan hadis dalam model digital di kampus sangat cocok dan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, yang di mana tujuan dari kurikulum merdeka tersebut adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada para pelajar agar dapat disesuaikan dengan minat dan bakat mereka. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong para pelajar untuk lebih mandiri (Cholilah *et al.*, 2023). Hal ini merupakan langkah strategis yang sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern. Dalam era digital sekarang ini, integrasi teknologi dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran saja, akan tetapi juga mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung.

Kurikulum yang berbasis teknologi harus memperhatikan pengembangan keterampilan digital bagi mahasiswa. Karena saat ini dunia sangat bergantung pada teknologi informasi, keterampilan digital menjadi sangat penting. Jadi, kurikulum harus mencakup pembelajaran tentang

cara menggunakan alat digital yang tepat untuk pembelajaran hadis secara online (Sitika *et al.*, 2023). Untuk menjalankan proses pembelajaran hadis dengan baik maka dosen harus berpartisipasi secara aktif, karena dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam proses belajar. Mereka harus dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dan mampu mengintegrasikan alat digital ke dalam pengajaran mereka. (Cholilah *et al.*, 2023). Sebagai penguat dari pernyataan sebelumnya, hadis digital sangat sesuai untuk kurikulum saat ini karena memiliki daya tarik khusus. Kini, pembelajaran hadis digital sudah diwajibkan sebagai bagian dari mata kuliah di semua program studi Ilmu Hadis di Indonesia, sehingga sangat selaras dengan kurikulum yang ada (M. Alif, 2024).

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran hadis digital terhadap mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten didukung oleh kurikulum saat ini. Implementasi pembelajaran hadis digital ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mahasiswa terhadap materi hadis, serta mempermudah akses informasi yang relevan. Dari hasil kuesioner, sebanyak 73,3% mahasiswa merasa terbantu dengan adanya hadis digital. Ini dikarenakan hadis berbasis digital mudah diakses kapanpun dan di mana pun, ditambah hal ini mempermudah dalam pencarian referensi untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Pembelajaran hadis digital memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran hadis secara umum, hal ini membuat keilmuan hadis di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berkembang dengan pesat dan memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya. Selain itu, dosen juga memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi ini. Di mana dosen harus terampil dalam menggunakan teknologi, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan berinteraksi secara aktif dengan mahasiswa. Melalui pelatihan dan dukungan yang memadai, dosen dapat memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan variabel yang diteliti untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., Irdhayanti, E., & Rosadi, R. (2021, August). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Alif, M. (2024, October 3). *Implementasi Hadis Digital dalam Pembelajaran: Tanggapan dan Tantangan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, Pelataran FUDA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- Asykur, A., Zainiyati, H. S., & Munawaroh, S. (2021). Desain Pembelajaran Qur'an Hadist Model Jerold E. Kemp Berbasis Multimedia Di Madrasah Tsanawiyah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2262>
- Athiyyaturrahmah, A., & Zainab, N. (2024, January). *Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Chowdhary, S., & Sharma, D. M. (2022). *The Role Of Teachers In Virtual Classrooms And Online Learning Environments To Improve Students' Educational Skills*. 28(3), 12. <https://doi.org/10.53555/kuey.v28i03.5811>
- Daffa, M. (2022). Analysis of Hadith Understanding of Sosial Media Phenomena as a Communication Tool in The Digital Era. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v8i1.11209>
- Depari, R. B. Br., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Smp Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439–449. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.200>
- Dewi, C. A. (2024, December 7). *Tantangan Pembelajaran Hadis Digital: Perspektif Mahasiswa Ilmu Hadis di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Ruang Kelas Prodi Ilmu Hadis*.
- Fauzi, I. (2020). *Hadis dari Klasik Literal ke Portable Digital Telaah Aplikasi Smartphone Mausuh al-Hadis al-Syarif Islamweb*. Riwayah: Jurnal Studi Hadis. <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6747>
- Fawaz, H. (2021). *Implikasi Keterampilan Guru Pai Dalam Merancang Dan Menerapkan Multimedia Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021*. 212.
- Fitriyani, A. (2024, December 7). *Tantangan Pembelajaran Hadis Digital: Perspektif Mahasiswa Ilmu Hadis di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Ruang Kelas Prodi Ilmu Hadis*.
- Hajri, M. F. (2019). *Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2. 5(2)*, 18.
- Huda, K. N., Saleh, A. H., Mukaromah, K., & Ansori, I. H. (2023). *Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital*. Gunung Djati Conference Series. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Koesnandar, A. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif*

- Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (tik) Sesuai Kurikulum 2013. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>
- Nasution, K., Tanjung, R., Hidayat, T., Hapsoh, H., & Hasibuan, N. A. N. (2024). Implementasi Game Jumanlly berbasis Genially dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3212–3220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8461>
- Puspitoningrum, E., Nurnoviyati, I., & Suhartono, S. (2024). Dampak Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar: Studi Kasus pada Efektivitas Penggunaan Platform Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 970. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3635>
- Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 24(2), 185–197. <https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.18979>
- Said, M. M. (2020). *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadis Berbasis Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah*. 5(2), 10. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.6280>
- Salsabila, S., & Riadi, S. (2022). Implementasi Literasi Digital Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 502–511. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.513>
- Sitika, A. J., Khoiriyah, A., Ariani, A. D., Hanif, A. A., Maolida, D., Dewi, F., & Nurbaeti, G. O. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8375094>
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., & Cahyono, H. N. (2023). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 8. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i1.197>
- Ummah, S. S. (2019, September). *Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital)*. Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis.
- Wahid, Abd., & Junida, J. (2023, April). *Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital*. EL-SUNAN: JOURNAL OF HADITH AND RELIGIOUS STUDIES. 10.22373/el-sunan.v1i1.3454
- Watson, T. (1999). *An Excerpt from Digital Literacy by Paul Gilster*.